

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan mendapatkan gambaran yang luas serta mendalam berkaitan dengan gambaran *coping* stres pada calon kepala desa tidak terpilih dalam pemilihan kepala desa. Penelitian kualitatif berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan.¹ Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati².

Sedangkan Creswel yang dikutip dari Djam'an dan Aan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, Yin mendefinisikan penelitian studi kasus adalah suatu inkuiri empiris

¹ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), 18.

² Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cetakan ke duapuluh satu. Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset. 1998) 3

³ Djam'an Satori, Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cetakan ke tiga Bandung: Alfabeta. 2011), 24

yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.⁴

Peneliti berusaha masuk ke dunia konseptual subjek yang ditelitinya untuk menangkap apa (*what*) dan bagaimana (*how*) sesuatu terjadi. Peneliti berharap dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti bisa mendapatkan gambaran mengenai stres yang dialami oleh calon kepala desa tidak terpilih dan strategi *coping* apa yang digunakan oleh para informan dalam menghadapi keagalannya dalam pemilihan kepala desa.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument atau alat ukur peneliti itu sendiri, sehingga jauh-jauh hari peneliti sudah harus sudah divalidasi terhadap pemahaman metode penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistik.⁵

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan sekali, karena peneliti disini harus bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga penafsiran data yang diperoleh. Jika kehadirannya aktif, ia sendiri sebagai pengamatan diamati juga oleh para subyek, dan hal itu diharapkan akan mempengaruhi pekerjaannya. Namun pada dasarnya pekerjaan

⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain & Metode*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persda. 2009), 18

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta. 2008) 222

pengamatan hendaknya dilakukan dengan bersikap dan bertingkah laku yang baik. Penelitian juga harus jeli terhadap suatu permasalahan yang diteliti, dalam arti termasuk atau terjun melihat secara langsung keadaan lokasi atau subyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di desa Pacekulon Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, karena di desa tersebut baru saja melakukan pemilihan kepala desa pada bulan Februari tahun 2013. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena fenomena yang terjadi pada saat kampanye dimana setiap calon harus mengeluarkan dana yang bisa dibilang tidak sedikit dan cara berkampanye yang mendatangi warganya dari rumah kerumah.

D. Sampling

Prosedur pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti menemukan atau mencari subjek/objek yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan populasi penelitian untuk dijadikan informan.⁶

Informan dalam penelitian ini adalah Calon Kepala Desa tidak terpilih dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Pacekulon. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah tiga orang. Alasan utama pengambilan jumlah sampel tersebut adalah dalam pemilihan kepala desa di desa Pacekulon terdapat 4 calon kepala desa dan nantinya hanya akan ada satu pemenang dan

⁶ Djam'an Satori, Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cetakan ke tiga Bandung: Alfabeta. 2011), 47

3 orang yang kalah. 3 orang yang kalah inilah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

E. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari interview. Data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia⁷.

Sedangkan Moleong menuturkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁸

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumberdata utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman video, pengambilan foto atau lainnya.

b. Sumber tertulis

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 1998), 112.

c. Foto

Pada penelitian kualitatif peran serta foto dapat dipakai sebagai keperluan, dimana foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

F. Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara yang merupakan teknik utama dalam pengambilan data. Wawancara menurut Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu, berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.⁹

Sedangkan wawancara menurut Arikunto adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).¹⁰

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang bersifat umum, yaitu mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan

⁹ Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cetakan ke duapuluh satu. Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset, 2005) 115

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132.

urutan pertanyaan. Pedoman digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara mendalam (*in depth-Interview*).

Metode ini peneliti gunakan karena ingin mengetahui secara mendalam mengenai *coping* stres yang digunakan calon Kepala Desa tidak terpilih dalam menghadapi kegagalannya. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi pada saat wawancara berlangsung untuk melihat ekspresi dari partisipan pada saat wawancara.

G. Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain¹¹.

Data yang terkumpul, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam kajian lapangan. Data yang ada tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan tabulasi. Sedangkan untuk menganalisis dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif meliputi :

¹¹ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004), hlm. 248.

1. Reduksi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data adalah sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Kesimpulan adalah proses menemukan makna data yang bertujuan memahami tafsiran dalam konteksnya dengan masalah secara keseluruhan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Upaya yang dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data yang didapat antara lain dengan :

1. Memilih sampel yang sesuai dengan karakteristik penelitian, dalam hal ini adalah calon Kepala Desa tidak terpilih.
2. Membuat pedoman wawancara berdasarkan teori *coping* stres yang merupakan suatu proses yang diawali dengan sumber stres, penilaian (*appraisal*), dan pada akhirnya bagaimana *coping* stres yang dilakukan calon kepala desa tidak terpilih.
3. Menggunakan pertanyaan terbuka dan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang akurat.
4. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti mendapat informasi yang lebih banyak tentang informan penelitian.

5. Melibatkan teman sejawat, dosen pembimbing dan dosen yang ahli dalam bidang kualitatif untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik mulai awal proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar keterbatasan kemampuan peneliti pada kompleksitas fenomena yang diteliti.
6. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data dengan melihat hasil wawancara yang dilakukan pertama kali dengan hasil wawancara setelahnya.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian adalah :

- a. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan *coping* stres calon Kepala Desa tidak terpilih.

Peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan teori-teori yang berhubungan dengan *coping* stres. Selanjutnya peneliti menentukan karakteristik informan yang akan disertakan dalam penelitian ini.
- b. Menyusun pedoman wawancara

Agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, peneliti menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan kerangka teori yang ada untuk menjadi pedoman wawancara.
- c. Persiapan untuk mengumpulkan data

Mengumpulkan informasi tentang calon informan penelitian. Setelah mendapatkannya, lalu peneliti menghubungi calon informan untuk menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan dan menanyakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian.

d. Membangun *rapport* dan menentukan jadwal wawancara

Setelah memperoleh kesediaan dari informan penelitian, peneliti meminta informan untuk bertemu dan membangun *rapport*. Setelah itu, peneliti dan informan penelitian mengatur dan menentukan waktu yang sesuai untuk melakukan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian.

a. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan informan. Konfirmasi ulang ini dilakukan sehari sebelum wawancara dilakukan dengan tujuan agar memastikan informan dalam keadaan sehat dan tidak berhalangan dalam melakukan wawancara.

b. Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta informan untuk menandatangani Lembar Persetujuan Wawancara yang menyatakan bahwa informan mengerti tujuan wawancara, bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan, mempunyai hak untuk mengundurkan diri

dari penelitian sewaktu-waktu serta memahami bahwa hasil wawancara adalah rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti sekaligus melakukan observasi terhadap informan.

- c. Memindahkan rekaman hasil wawancara ke dalam bentuk transkrip verbatim.

Setelah hasil wawancara diperoleh, peneliti memindahkan hasil wawancara ke dalam verbatim tertulis. Pada tahap ini, peneliti melakukan koding dengan membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh.

- d. Melakukan analisa data

Bentuk transkrip verbatim yang telah selesai, kemudian dibuatkan salinannya dan diserahkan kepada pembimbing.

- e. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran

Setelah analisa data selesai, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Kemudian peneliti menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian. Dengan memperhatikan hasil penelitian, kesimpulan data dan diskusi yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran bagi penelitian selanjutnya.

3. Tahap Pencatatan Data

Semua data yang diperoleh pada saat wawancara direkam dengan alat perekam dengan persetujuan subjek penelitian sebelumnya. Dari hasil

rekaman ini kemudian akan ditranskripsikan secara verbatim untuk dianalisa. Transkrip adalah salinan hasil wawancara dalam pita suara dipindahkan ke dalam bentuk ketikan di atas kertas.